

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN

DI SULAWESI TAHUN 2006-2015

JURNAL



Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Zuharmin

Nomor Mahasiswa : 13313232

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

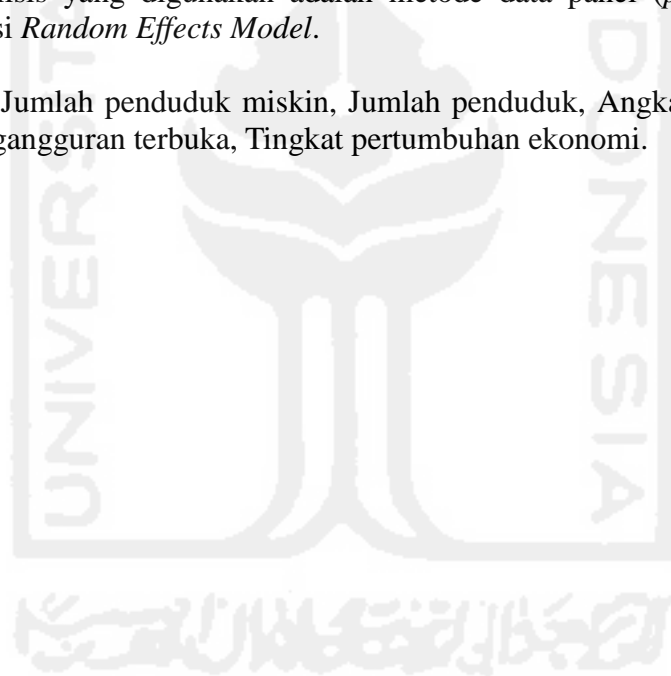
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2017

## ABSTRAKSI

Kemiskinan merupakan masalah yang selalu muncul dalam kehidupan bermasyarakat, upaya untuk mengurangi kemiskinan tidak bisa dilakukan secara parsial melainkan harus menyangkut beberapa aspek yang berkaitan dengan jumlah penduduk, pendidikan, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Sulawesi. Pada penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sulawesi pada tahun 2016-2015. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia dan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu Jumlah penduduk miskin (JPM), sedangkan variabel independennya yaitu Jumlah penduduk (JP), Angka partisipasi sekolah (APS), Tingkat pengangguran terbuka (TPT), Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (TPE). Metode analisis yang digunakan adalah metode data panel (*pooled data*) dengan model regresi *Random Effects Model*.

Kata kunci: Jumlah penduduk miskin, Jumlah penduduk, Angka partisipasi sekolah, Tingkat pengangguran terbuka, Tingkat pertumbuhan ekonomi.





FORM REVIEW JURNAL PUBLIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA – FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

Nama Mahasiswa : ZUHARMIN

No. Mahasiswa : 13313232

Penelitian:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI SULAWESI TAHUN  
2006-2015**

Naskah Publikasi telah di review oleh Tim Penguji pada tanggal, 18 Oktober 2017 dengan hasil \*):

1. Layak dipublikasikan tanpa perbaikan
2. Layak dipublikasikan dengan perbaikan
3. Tidak layak dipublikasikan

Penguji,

Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

Pembimbing,

Nur Feriyanto, Dr., M.Si

Telah direvisi/diperbaiki tanggal : .....

Penguji,

Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc

Pembimbing,

Nur Feriyanto, Dr., M.Si

\*) Coret yang tidak perlu

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah kompleks karena dipengaruhi oleh banyak faktor yang terkait. Kemiskinan tidak hanya menjadi permasalahan bagi negara berkembang, bahkan negara-negara maju pun mengalami kemiskinan walaupun tidak sebesar Negara berkembang. Persoalannya sama namun dimensinya berbeda. Persoalan kemiskinan di negara maju merupakan bagian terkecil dalam komponen masyarakat mereka tetapi bagi negara berkembang persoalan menjadi lebih kompleks karena jumlah penduduk miskin hampir mencapai setengah dari jumlah penduduk. Bahkan ada negara-negara sangat miskin mempunyai jumlah penduduk miskin melebihi dua pertiga dari penduduknya. (Booth dan Sundrum;1987)

Gambar 1.1  
Peta Pulau Sulawesi



Secara administrasi, Pulau Sulawesi dibagi menjadi enam Provinsi berdasarkan urutan

pembentukannya yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat.

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah penduduk menurut provinsi di Pulau Sulawesi selama periode tahun 2006-2015 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk pada masing-masing provinsi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Wilayah dengan jumlah penduduk terbesar yaitu di Sulawesi Selatan. Pada tahun 2015 jumlah penduduknya sebesar 8.520.304 jiwa yang disebabkan provinsi Sulawesi Selatan merupakan pusat pertumbuhan ekonomi dari pulau Sulawesi.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk (Jiwa) di Sulawesi Tahun 2006-2015**

Provinsi	Tahun									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Sulawesi Selatan	7.688.812	7.776.176	7.863.827	7.951.745	8.034.776	8.115.638	8.190.222	8.342.047	8.432.163	8.520.304
Sulawesi Barat	1.046.394	1.074.044	1.102.326	1.131.250	1.158.651	1.189.203	1.218.005	1.234.251	1.258.090	1.274.336
Sulawesi Tenggara	2.062.097	2.104.139	2.146.845	2.190.220	2.021.370	2.062.996	2.105.299	2.148.282	2.191.951	2.232.586
Sulawesi Utara	2.161.020	2.187.625	2.214.358	2.241.215	2.270.596	2.296.666	2.319.916	2.343.527	2.386.604	2.412.118
Sulawesi Tengah	2.446.487	2.493.243	2.540.664	2.588.752	2.635.009	2.683.720	2.935.343	2.984.054	2.831.283	2.876.689
Gorontalo	953.802	974.896	996.367	1.018.218	1.044.814	1.062.561	1.080.287	1.097.990	1.115.633	1.333.237

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2006-2015 tercatat jumlah penduduk miskin tiap provinsi di Sulawesi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa) di Sulawesi Tahun**  
**2006-2015**

Provinsi	Tahun									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Sulawesi Selatan	1 112,3	1 083,4	1 031,75	963,57	913,43	840,29	812,27	863,23	806,35	796,81
Sulawesi Barat	205,21	189,9	524,7	489,84	141,3	164,9	160,5	151,52	160,48	146,9
Sulawesi Tenggara	450,52	465,4	435,89	434,34	351,3	334,3	307,9	330,8	314,09	327,29
Sulawesi Utara	249,40	250,1	223,55	223,55	217,8	194,7	177,4	201,1	197,56	200,35
Sulawesi Tengah	527,50	557,4	524,7	219,57	475	433,66	410,98	400,41	387,06	413,15
Gorontalo	273,80	241,9	221,62	434,34	172,6	192,4	186,76	198,47	195,1	203,69

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah penduduk miskin (dalam ribuan jiwa) menurut provinsi di Sulawesi pada periode tahun 2006-2015 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin pada masing-masing provinsi secara umum mengalami fluktuatif. Hal ini berbanding terbalik dengan data pada Tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk pada masing-masing provinsi mengalami peningkatan setiap tahunnya, sehingga hal ini yang menjadikan alasan mengapa di Periode tahun tersebut menarik di teliti lebih lanjut dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu angka partisipasi sekolah, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 1.3**  
**Angka Partisipasi Sekolah (%) di Sulawesi Tahun**  
**2006-2015**

Provinsi	Tahun									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Sulawesi Selatan	40,86	41,91	41,99	42,03	42,75	48,17	54,2	54,26	59,1	59,47
Sulawesi Barat	32,35	33,28	34,21	33,41	34,03	48,41	44,54	52,22	56,65	56,78
Sulawesi Tenggara	47,28	47,32	47,98	47,9	48,54	51,32	50,67	55,5	61,91	62,23
Sulawesi Utara	48,78	50,45	50,45	50,46	50,7	50,15	51,15	57,26	61,69	62,23
Sulawesi Tengah	39,51	39,27	39,93	39,52	40,23	48,5	52,25	58,38	63,13	63,32
Gorontalo	34,47	37,87	38,26	38,47	39,15	44,46	45,47	48,91	56,07	56,24

Tabel 1.3 menunjukkan angka partisipasi sekolah menurut provinsi di Pulau Sulawesi selama periode tahun 2006-2015 dapat dilihat nilai angka partisipasi sekolah pada masing-masing provinsi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Wilayah dengan nilai angka partisipasi sekolah terbesar yaitu di provinsi Sulawesi Tengah. Pada tahun 2015 angka partisipasi sekolah senilai 63,32%. Sedangkan nilai angka partisipasi sekolah paling sedikit yaitu 32,35% pada tahun 2006 di provinsi Sulawesi Barat.

**Tabel 1.4**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka di Sulawesi (%)**  
**Tahun 2006-2015**

Provinsi	Tahun									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Sulawesi Selatan	12,76	11,25	9,04	8,90	8,37	8,13	6,01	5,1	5,08	5,95
Sulawesi Barat	6,45	5,45	4,57	4,51	3,25	3,35	2,15	2,35	2,08	3,35
Sulawesi Tenggara	9,67	6,40	5,73	4,74	4,61	4,69	4,14	4,38	4,43	5,55
Sulawesi Utara	14,62	12,35	10,65	10,56	9,61	10,1	7,98	6,79	7,54	9,03
Sulawesi Tengah	10,31	8,39	5,45	5,43	4,27	4,01	3,93	4,27	3,68	4,1
Gorontalo	7,62	7,16	5,65	5,89	5,16	6,68	4,44	4,15	4,18	4,65

Tabel 1.4 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka menurut provinsi di Pulau Sulawesi selama periode tahun 2006-2015 dapat dilihat Tingkat Pengangguran Terbuka pada masing-masing provinsi mengalami penurunan setiap tahunnya. Wilayah dengan Tingkat Pengangguran Terbuka terbesar yaitu di provinsi Sulawesi Utara. Pada tahun 2006 Tingkat Pengangguran Terbuka senilai 14,62%. Sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka paling sedikit yaitu 2,08% pada tahun 2014 di provinsi Sulawesi Barat.

**Tabel 1.5**  
**Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi tahun (%)**  
**2006-2015**

Provinsi	Tahun									
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Sulawesi Selatan	6,72	6,34	7,78	6,23	8,19	7,61	8,39	7,65	7,57	5,23
Sulawesi Barat	6,90	7,43	12,07	6,03	11,89	10,32	9,01	7,16	6,31	6,12
Sulawesi Tenggara	7,68	7,96	7,27	7,57	8,22	8,96	10,41	7,28	6,26	6,88
Sulawesi Utara	5,72	6,47	10,86	7,85	7,16	7,39	7,86	7,45	7,47	7,73
Sulawesi Tengah	7,82	7,99	7,78	7,71	8,74	9,12	9,24	9,38	9,69	8,65
Gorontalo	7,30	7,51	7,76	7,54	7,63	7,68	7,71	7,76	7,27	6,23

Tabel 1.5 menunjukkan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi menurut provinsi di Pulau Sulawesi selama periode tahun 2006-2015 dapat dilihat Tingkat Pertumbuhan Ekonomi pada masing-masing provinsi mengalami penurunan setiap tahunnya. Wilayah dengan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi terbesar yaitu di provinsi Sulawesi Barat. Pada tahun 2008 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi senilai 12,07%. Sedangkan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi paling sedikit yaitu 5,23% pada tahun 2015 di provinsi Sulawesi Selatan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Anna Uswatun Sholikhah (2016), dari penelitiannya tersebut dapat disimpulkan bahwa PDRB memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap kemiskinan yang menandakan bahwa kenaikan pendapatan perkapita masyarakat menyebabkan kemiskinan akan turun. AHH berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dikarenakan jika kesehatan masyarakat di suatu daerah meningkat maka angka kemiskinan dapat ditekan atau menurun. Jumlah Penduduk tidak signifikan dikarenakan kenaikan jumlah penduduk jika diimbangi dengan kenaikan tingkat pendidikan masyarakat serta jumlah lapangan kerja yang mampu menampung kenaikan jumlah penduduknya maka tidak akan menciptakan suatu kemiskinan.

Sugeng Fitriyadi (2016), dari penelitiannya tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan dikarenakan rendahnya tingkat rata-rata lama sekolah penduduk/kota di provinsi Jawa Tengah. PDRB mempunyai pengaruh signifikan mempengaruhi kemiskinan karena peningkatan PDRB dapat dilakukan dengan meningkatkan investasi dan pengeluaran pemerintah dengan meningkatnya PDRB maka kesempatan kerja akan luas

## 2.2 Landasan Teori

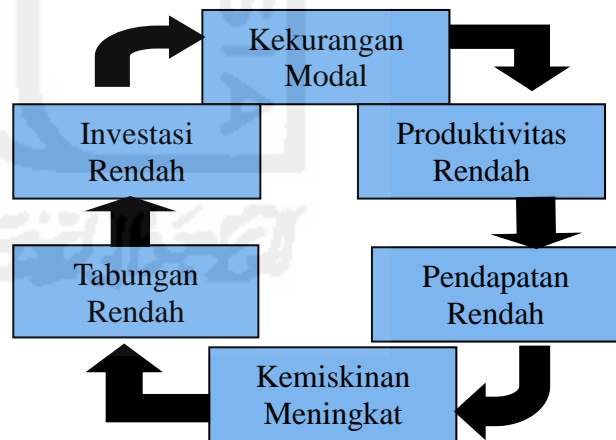
### 2.1.1 Kemiskinan

Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistika (2000) merupakan keadaan dimana seseorang individu atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan yang dianggap sebagai kebutuhan minimal

dan memiliki standart tertentu. Ukuran standar hidup layak yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistika pada 2012 yaitu sebesar Rp 355,740.00/bulan, dengan kata lain, per-individu memiliki penghasilan sebesar Rp 11,000.00/hari. Penduduk yang memiliki penghasilan di bawah standar yang telah ditentukan oleh Badan Pusat Statistika dianggap sebagai penduduk miskin

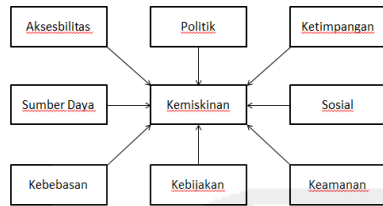
Kemiskinan menurut *World Bank* merupakan keadaan dimana seorang individu atau kelompok tidak memiliki pilihan atau peluang untuk meningkatkan taraf hidupnya guna menjalani kehidupan yang sehat dan lebih baik sesuai standar hidup, memiliki harga diri dan dihargai oleh sesamanya. standar rasio tingkat kemiskinan yang ditetapkan oleh *WorldBank* sebesar \$2/day atau sekitar Rp 22,000.00/hari.

Gambar 2.1 Paradigma - Lingkaran Kemiskinan



Sumber : Ragnar Nurkse (1953) dalam Mudrajat Kuncoro (2000)

Gambar 2.2  
Paradigma Baru Kemiskinan



sumber : Ragnar Nurkse (1953) dalam Mudrajat Kuncoro (2000), Edi Suharto PhD, Sukidjo 2009, WorldBank

Ragnar Nurkse (1953) dalam Mudrajat Kuncoro (2000) juga mengemukakan bahwa negara yang miskin itu miskin karena kebijakan yang miskin yang ada di dalamnya “*a poor country is poor because a poor policy.*” Kesalahan pemerintah dalam penetapan kebijakan yang ada menjadi permasalahan yang ada saat ini, terlebih lagi pada negara yang luas dan masih berkembang seperti Indonesia, dimana masalah ketimpangan menjadi permasalahan utama yang ada saat ini. Sehingga dalam penetapan kebijakan haruslah melihat karakteristik lingkungan dan penduduk yang ada pada daerah tersebut, agar dalam penetapan kebijakan dan program-program pemerintah dapat tepat sasaran. Ragnar Nurkse (1953).

#### 2.1.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. Di negara berkembang pertumbuhan penduduk yang sangat besar jumlahnya menambah kerumitan dalam proses pembangunan. Masalah

pertumbuhan penduduk merupakan masalah pembangunan yang paling utama yang sulit diatasi. Dewasa ini diperkirakan jumlah penduduk dunia akan bertambah sekitar 100 sampai 120 juta jiwa di Negara berkembang dan 80 sampai 90 juta jiwa di Negara maju. Para ahli ekonomi sudah lama menyadari pengangguran dan pertumbuhan penduduk dapat membantu berkembangnya pertumbuhan ekonomi tetapi sampai saat ini belum ada usaha yang bisa dikatakan memuaskan (Sukirno, 2013).

#### 2.1.3 Angka Partisipasi Sekolah

Angka partisipasi sekolah adalah proporsi anak sekolah dan dibedakan kedalam kelompok umur tertentu. Angka partisipasi sekolah ini sering dikenal sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan pendidikan di Indonesia. Tinggi rendahnya angka partisipasi sekolah ini belum tentu meningkatkan pemerataan pendidikan. Tetapi semakin tinggi nilai angka partisipasi sekolah maka akan berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran karena seiring dengan sumber daya yang meningkat dan produktivitas yang meningkat. Apabila angka partisipasi sekolah terus meningkat maka dapat berdampak positif bagi kemiskinan dimana angka kemiskinan dapat teratasi dengan berkurangnya pengangguran yang terjadi.

#### 2.1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah prosentase pengangguran terhadap 100 penduduk yang dikategorikan angkatan kerja.



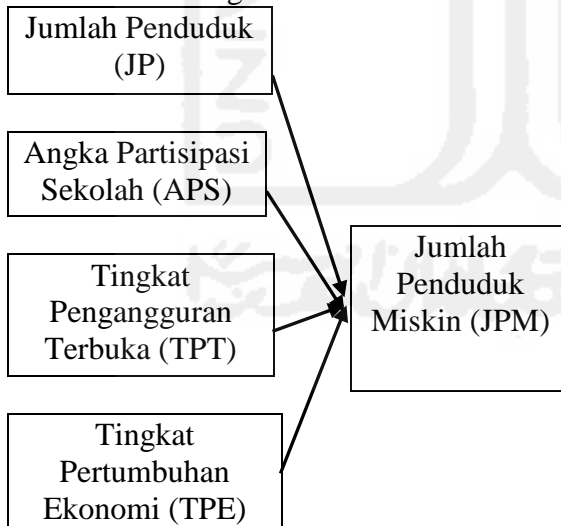
Pengangguran terbuka ini terdiri dari angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan tapi masih dibawah rata-rata normal bekerja.

### 2.1.5 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Todaro (2000), dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terdapat tiga komponen penentu utama yaitu yang pertama adalah akumulasi modal yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi yang baru ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia. Kedua adalah pertumbuhan penduduk yang meningkat jumlah angkatan kerja di tahun-tahun mendatang dan ketiga yaitu kemajuan teknologi.

## 2.2 Karangka Pikiran

Gambar 2.3  
Karangka Pikiran



## 2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari suatu persoalan dan perlu di uji keberadaannya. Hipotesis

dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga jumlah penduduk (JP) berpengaruh positif terhadap kemiskinan.
2. Diduga angka partisipasi sekolah (APS) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.
3. Diduga tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh positif terhadap kemiskinan.
4. Diduga tingkat pertumbuhan ekonomi (TPE) berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Analisis Data

Hsiao (1986), menyatakan bahwa penggunaan panel data dalam penelitian ekonomi memiliki beberapa keuntungan utama dibandingkan data jenis *cross section* maupun *time series*.

1. Dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antar variabel penjelas, dimana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien
2. Panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.
3. Panel data memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Model regresinya dalam bentuk log linear yaitu

$$\text{LogJPM}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogJP}_{1it} + \beta_2 \text{APS}_{2it} + \beta_3 \text{TPT}_{3it} + \beta_4 \text{TPE}_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

**JPM<sub>it</sub>** = Jumlah penduduk miskin provinsi i tahun t (ribu jiwa)

**β<sub>0</sub>** = Konstanta

**β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub>** = Koefisien variabel independen

**JP<sub>1it</sub>** = Jumlah penduduk provinsi i tahun t (jiwa)

**APS<sub>2it</sub>** = Angka partisipasi sekolah provinsi i tahun t (persen)

**TPT<sub>3it</sub>** = Tingkat Pengangguran terbuka provinsi i tahun t (persen)

**TPE<sub>4it</sub>** = Tingkat Pertumbuhan ekonomi i tahun t (persen)

#### 1) Uji Likelihood

Uji yang dilakukan untuk memilih model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) dengan model *common effect model* (CEM). Hipotesis dalam uji *likelihood* adalah sebagai berikut :

Ho : *common effect model* (CEM)

Ha : *fixed effect model* (FEM)

Fhitung diperoleh dari  $Df1 = (n-1, n*t-n-k)$ ,

Keterangan:

n : jumlah *cross section*

t : jumlah *time series*

k : jumlah variabel independen

Hasil pengujian yang menunjukkan nilai *Cross-section F* > Fhitung dan nilai probabilitas (Prob.) < taraf signifikansi, maka Ho ditolak. Pengujian *likelihood* didapatkan kesimpulan model yang sesuai adalah FEM, maka langkah berikutnya melakukan uji Hausman untuk

membandingkan antara model FEM atau REM (Melliana dan Zain: 3).

#### 2) Uji Hausman

Uji yang dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) atau *Random effect model* (REM). Hipotesis dalam uji *hausman* adalah sebagai berikut :

Ho : *Random effect model* (REM)

Ha : *fixed effect model* (FEM)

Statistik hausman mengikuti distribusi *chi-square* tabel. Jika dari hasil pengujian didapatkan nilai *cross section-random* > *chi-square* tabel, maka Ho ditolak. Kesimpulannya *fixed effect model* (FEM) terpilih menjadi model terbaik. *Random effect model* (REM) terpilih menjadi model yang terbaik, jika nilai *cross section-random* < *chi-square* tabel, maka Ho diterima (Ekananda, 2016:135).

Beberapa metode yang paling baik digunakan adakah sebagai berikut:

#### 1. Uji T (pengujian variabel secara individu)

Uji T digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikannya antara variabel independen dan variabel dependen secara individu. Hipotesis uji T adalah sebagai berikut:

- a. Jika hipotesis signifikan positif
  - H<sub>0</sub> : β<sub>i</sub> ≤ 0
  - H<sub>1</sub> : β<sub>i</sub> > 0
- b. Jika hipotesis signifikan negatif
  - H<sub>0</sub> : β<sub>i</sub> ≥ 0
  - H<sub>1</sub> : β<sub>i</sub> < 0
- c. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5%.
- d. Kriteria pengujian
  - Jika nilai probabilitas

T-statistic  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

➤ Jika nilai probabilitas T-statistic  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

2. Uji F (uji hipotesis koefisien regresi secara menyeluruh)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikannya antar variabel independen terhadap variabel dependen secara menyeluruh (bersama-sama). Uji F ini menggunakan langkah-langkah yaitu sebagai berikut:

a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

b. Menentukan besarnya nilai F hitung dan Signifikansi F (Sig-F)

c. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5%.

d. Kriteria pengujian

➤ Jika nilai sig-F  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas secara serentak tidak memenuhi variabel terikat secara signifikan.

➤ Jika nilai sig-F  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas secara serentak memenuhi variabel terikat secara signifikan.

3. Uji Statistik - Koefisien Determinasi  
Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa

jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variansi variabel dependen, atau seberapa besar kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yang ada. Nilai  $R^2$  adalah antara 0 (nol) sampai 1 (satu) atau dapat dijelaskan dengan mudah dalam bentuk persen 0 (nol) sampai 100 persen. Jika nilai  $R^2$  mendekati nol, maka dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas dan masih ada variabel lain yang lebih bisa menjelaskan variabel dependen yang masih belum dimasukkan dalam model persamaan. Begitu pula sebaliknya, nilai  $R^2$  yang semakin mendekati satu atau 100 persen, berarti variabel-variabel independennya mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mempengaruhi variabel dependen.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemodelan dengan menggunakan model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan metode dalam pengolahannya.

Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berikut merupakan aplikasi dari pemilihan model yang diterapkan.

**Tabel 4.1 Common Effect Model**

Dependent Variable: LOG(JPM7)  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 05/24/17 Time: 08:42  
 Sample: 2006 2015  
 Included observations: 10  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.800378	0.927820	-5.173825	0.0000
LOG(JP?)	0.833237	0.066397	12.54939	0.0000
AFPS?	-0.025508	0.005008	-5.093694	0.0000
TPT?	-0.029537	0.016424	-1.798412	0.0776
TPE?	-0.020161	0.030818	-0.654199	0.5157
R-squared	0.760262	Mean dependent var		5.812537
Adjusted R-squared	0.742827	S.D. dependent var		0.593688
S.E. of regression	0.301072	Akaike info criterion		0.516723
Sum squared resid	4.985452	Schwarz criterion		0.691252
Log likelihood	-10.50169	Hannan-Quinn criter.		0.584991
F-statistic	43.60438	Durbin-Watson stat		1.334295
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data pada Eviews 8

**Tabel 4.2 Fixed Effect Model**

Dependent Variable: LOG(JPM7)  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 05/24/17 Time: 08:43  
 Sample: 2006 2015  
 Included observations: 10  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.530653	13.25806	0.190877	0.8494
LOG(JP?)	0.238717	0.318186	0.250987	0.7959
AFPS?	-0.010705	0.007508	-1.425834	0.1601
TPT?	0.038334	0.024681	1.553198	0.1267
TPE?	0.007985	0.027324	0.292243	0.7713
Fixed Effects (Cross)				
_SULSEL-C	0.645394			
_SULBAR-C	0.292663			
_SULTRA-C	0.193969			
_SULUT-C	-0.537213			
_SULTENG-C	0.225288			
_GOR-C	-0.234773			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.856958	Mean dependent var		5.812537
Adjusted R-squared	0.831210	S.D. dependent var		0.593688
S.E. of regression	0.243911	Akaike info criterion		0.166987
Sum squared resid	2.074634	Schwarz criterion		0.516044
Log likelihood	4.399038	Hannan-Quinn criter.		0.303522
F-statistic	33.28294	Durbin-Watson stat		2.069940
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olah Data pada Eviews 8

**Tabel 4.3 Random Effect Model**

Dependent Variable: LOG(JPM7)  
 Method: Pooled EGLS (Two-way random effects)  
 Date: 05/30/17 Time: 13:21  
 Sample: 2006 2015  
 Included observations: 10  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 60  
 Swamy and Aora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.347594	1.748433	-2.486566	0.0160
LOG(JP?)	0.751098	0.125514	5.984154	0.0000
AFPS?	-0.019064	0.005870	-3.248026	0.0020
TPT?	0.010418	0.021437	0.485974	0.6289
TPE?	0.003421	0.027980	0.122271	0.9031
Random Effects (Cross)				
_SULSEL-C	0.031933			
_SULBAR-C	-0.088290			
_SULTRA-C	0.195026			
_SULUT-C	-0.338390			
_SULTENG-C	0.093018			
_GOR-C	0.076703			
Random Effects (Period)				
2006-C	0.018398			
2007-C	0.011497			
2008-C	0.047807			
2009-C	0.026805			
2010-C	-0.058944			
2011-C	-0.031546			
2012-C	-0.043675			
2013-C	0.054191			
2014-C	0.020528			
2015-C	0.013320			
Effects Specification		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.176761	0.3265	
Period random		0.068509	0.0490	
Idiosyncratic random		0.244479	0.6245	
Weighted Statistics				
R-squared	0.464863	Mean dependent var		2.245806
Adjusted R-squared	0.425943	S.D. dependent var		0.323865
S.E. of regression	0.245381	Sum squared resid		3.311867
F-statistic	11.94433	Durbin-Watson stat		1.842748
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.733077	Mean dependent var		5.812537
Sum squared resid	5.550793	Durbin-Watson stat		1.144612

Sumber: Hasil Olah Data pada Eviews 8

## 4.1 Pemilihan Model Data Panel

### A. Uji Chow

**Tabel 4.4 Hasil Regresi Uji Chow**

Redondant Fixed Effects Tests  
 Pool: PANELDATA  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.759884	(5,50)	0.0001
Cross-section Chi-square	30.984186	5	0.0000

Sumber: Hasil Olah Data pada Eviews 8

Berdasarkan hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0.0000 < \alpha = 0.05$  yang artinya menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$  sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah fixed effect model maka di lanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu dengan uji hausman untuk menguji *fixed effect model* dengan *random effect model*.

### B. Uji Hausman

**Tabel 4.5 Hasil Regresi Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Pool: PANELDATA  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.766009	4	0.1005

Sumber: Hasil Olah Data pada Eviews 8

Berdasarkan hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai *Cross-section random* sebesar 7.766009 sedangkan nilai chi-square pada tabel  $\alpha = 0.05$  adalah sebesar 9.49 yang artinya menerima  $H_0$  atau menolak  $H_a$  sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Random effect model*. Maka dapat disimpulkan model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect model*.

## 4.2 Analisis Hasil Regresi

**Tabel 4.3 Random Effect Model**

Dependent Variable: LOG(JPM?)  
 Method: Pooled EGLS (Two-way random effects)  
 Date: 05/20/17 Time: 13:21  
 Sample: 2006 2015  
 Included observations: 10  
 Cross-sections included: 6  
 Total pool (balanced) observations: 60  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.347594	1.748433	-2.486566	0.0160
LOG(JP?)	0.751098	0.125514	5.984154	0.0000
APS?	-0.019064	0.005870	-3.248026	0.0020
TPT?	0.010418	0.021437	0.485974	0.6289
TPE?	0.003421	0.027980	0.122271	0.9031
<b>Random Effects (Cross)</b>				
_SULSEL-C	0.031933			
_SULBAR-C	-0.058290			
_SULTRA-C	0.195026			
_SULTENG-C	-0.338390			
_SULTENG-C	0.093018			
_GOR-C	0.076703			
<b>Random Effects (Period)</b>				
2006-C	0.018398			
2007-C	0.011497			
2008-C	0.047807			
2009-C	0.026805			
2010-C	-0.058944			
2011-C	-0.031546			
2012-C	-0.043675			
2013-C	-0.004191			
2014-C	0.020526			
2015-C	0.013320			
<b>Effects Specification</b>				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.176761	0.3265	
Period random		0.068509	0.0490	
Idiosyncratic random		0.244479	0.6246	
<b>Weighted Statistics</b>				
R-squared	0.464863	Mean dependent var	2.245806	
Adjusted R-squared	0.425943	S.D. dependent var	0.323865	
S.E. of regression	0.245381	Sum squared resid	3.311647	
F-statistic	11.84433	Durbin-Watson stat	1.842748	
Prob(F-statistic)	0.000000			
<b>Unweighted Statistics</b>				
R-squared	0.733077	Mean dependent var	5.812537	
Sum squared resid	5.550793	Durbin-Watson stat	1.144612	

Sumber: Hasil Olah Data pada Eviews 8

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Konstanta Perprovinsi**

Provinsi	Coefficient	C	Konstanta
Sulawesi Selatan	0.031933	-4.357594	-4.325.661
Sulawesi Barat	-0.058290	-4.357594	-4.415.884
Sulawesi Tenggara	0.195026	-4.357594	-4.162.568
Sulawesi Utara	-0.338390	-4.357594	-4.695.984
Sulawesi Tengah	0.093018	-4.357594	-4.264.576
Gorontalo	0.076703	-4.357594	-4.280.891

Pada tabel 4.4 dapat dilihat pada Coefficient Provinsi yang paling tinggi kemiskinannya yaitu Sulawesi Tenggara sebesar 0.195026. Hal ini menandakan bahwa tingkat rata-rata lama sekolah dan alokasi anggaran untuk pendidikan formal dan non formal masih rendah dan peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan perbaikan terhadap kualitas sumber daya manusia.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Konstanta Period Effect**

Tahun	Coefficient	C	Konstanta
2006	0.018398	-4.357.594	-4.339.196
2007	0.011497	-4.357.594	-4.346.097
2008	0.047807	-4.357.594	-4.309.787
2009	0.026805	-4.357.594	-4.330.789
2010	-0.058944	-4.357.594	-4.416538
2011	-0.031546	-4.357.594	-4.389.140
2012	-0.043675	-4.357.594	-4.401.269
2013	-0.004191	-4.357.594	-4.361.785
2014	0.020526	-4.357.594	-4.337.068
2015	0.013320	-4.357.594	-4.344.274

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa kemiskinan di Sulawesi mengalami fluktuatif tiap tahunnya.

### 4.2.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil regresi diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.464863 artinya bahwa 46% variabel LOG(JPM) di jelaskan oleh variabel LOG(JP), APS, TPT dan TPE. Sedangkan sisanya 54% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### 4.2.2 Uji F.

Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar  $0.000000 < \alpha = 0.05$  yang artinya menerima  $H_a$  maka variabel LOG(JP), APS, TPT, TPE, dan secara serentak signifikan terhadap variabel LOG(JPM) yang ada di Provinsi di Pulau Sulawesi.

### 4.2.3 Uji T

1. LOG(JP)

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_1 : \beta_1 > 0$$

Variabel LOG(JP) mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang artinya variabel LOG(JP) berpengaruh signifikan terhadap LOG(JPM) yang ada di Provinsi di Pulau Sulawesi.

#### 2. APS

$$H_0 : \beta_2 \geq 0$$

$$H_1 : \beta_2 < 0$$

Variabel APS mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0020 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  yang artinya variabel APS berpengaruh signifikan terhadap LOG(JPM) yang ada di Provinsi di Pulau Sulawesi.

#### 3. TPT

$$H_0 : \beta_3 \leq 0$$

$$H_1 : \beta_3 > 0$$

Variabel TPT mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.6289 yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  yang artinya variabel TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap LOG(JPM) yang ada di Provinsi di Pulau Sulawesi.

#### 4. TPE

$$H_0 : \beta_4 \geq 0$$

$$H_1 : \beta_4 < 0$$

Variabel TPE mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.9031 yang berarti lebih besar dari nilai  $\alpha = 0.05$  sehingga menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  yang artinya variabel TPE tidak berpengaruh signifikan terhadap LOG(JPM) yang ada di Provinsi di

Pulau Sulawesi.

### 4.3. Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah pengujian dari empat hipotesis yang sudah dibuat dalam bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

#### 4.3.1 Jumlah Penduduk (JP) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi yang ada di Pulau Sulawesi.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Variabel jumlah penduduk (JP) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (JPM) di Provinsi yang ada di Sulawesi. Dari pengujian *Random Effect Model* menunjukkan nilai probabilitas 0.0000, artinya jumlah penduduk (JP) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (JPM) di Provinsi yang ada di Pulau Sulawesi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ari Wiastuti (2010) yang hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh hasil Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

#### 4.3.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi yang ada di Pulau Sulawesi.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (JPM) di Provinsi yang ada di Sulawesi. Dari pengujian *Random Effect Model* menunjukkan nilai probabilitas 0.0020, artinya Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh

signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (JPM) di Provinsi yang ada di Pulau Sulawesi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ari Wiastuti (2010) yang hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh hasil Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.

#### **4.3.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi yang ada di Pulau Sulawesi.**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (JPM) di Provinsi yang ada di Sulawesi. Dari pengujian *Random Efect Model* menunjukkan nilai probabilitas 0.6289, artinya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (JPM) di Provinsi yang ada di Pulau Sulawesi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Noor Zuhdiyaty (2017) yang hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh hasil tingkat pengangguran terbuka juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

#### **4.3.4 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (TPE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) di Provinsi yang ada di Pulau Sulawesi.**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Variabel Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (TPE) tidak berpengaruh signifikan terhadap

jumlah penduduk miskin (JPM) di Provinsi yang ada di Sulawesi. Dari pengujian *Random Efect Model* menunjukkan nilai probabilitas 0.9031 artinya Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (TPE) tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (JPM) di Provinsi yang ada di Pulau Sulawesi. Hasil ini sesuai dengan penelitian Noor Zuhdiyaty (2017) yang hasil estimasi dan pengujian statistik diperoleh hasil pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

#### **4.4 Interpretasi Hasil Analisis**

Dari hasil regresi serta persamaan regresi yang telah dikemukakan maka dapat diinterpretasikan terhadap hipotesis yang telah diambil sebelumnya. Adapun interpretasinya adalah:

##### **1. Jumlah Penduduk**

Dari hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya peningkatan jumlah penduduk akan meningkatkan angka kemiskinan. Nilai koefisien jumlah penduduk sebesar 0.751098 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000. Jika JP naik 1 persen maka JPM akan naik sebesar 0.75 persen. Adanya hubungan positif antara jumlah penduduk dengan jumlah penduduk miskin menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah penduduk, maka jumlah penduduk miskin juga akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Malthus di mana ia meyakini jika pertumbuhan penduduk tidak

dikendalikan maka suatu saat nanti sumber daya alam akan habis, dan menyebabkan semakin parahnya kemiskinan. selain itu, menurut Sadono Sukirno (1997) jumlah penduduk yang besar akan mengakibatkan banyaknya pengangguran dan menurunnya produktivitas. Pengaruh positif jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Sulawesi menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan perbaikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Setiap peningkatan jumlah penduduk justru akan meningkatkan tingkat kemiskinan. Untuk itu pemerintah perlu mengadakan program yang dapat menekan jumlah penduduk, pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan perbaikan kualitas masyarakat hanya akan menciptakan beban ketergantungan yang tinggi dan tingkat pengangguran yang tinggi pula.

## 2. Angka Partisipasi Sekolah

Dari hasil pengujian hipotesis kedua yang menunjukkan bahwa APS berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Sulawesi dengan nilai koefisien sebesar -0.019064. Jika APS naik 1 persen maka JPM akan turun sebesar -0.019 persen. Adanya hubungan negatif antara APS dengan jumlah penduduk miskin menunjukkan bahwa semakin berkurangnya APS maka jumlah penduduk miskin juga akan meningkat begitupun sebaliknya jika APS naik maka JPM akan menurun. Menurut Mankiw (1992) apabila investasi pendidikan dilakukan secara merata, termasuk pada masyarakat yang berpenghasilan rendah maka

kemiskinan akan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya tingkat rata-rata lama sekolah di Sulawesi dan pemerintah daerah hendaknya lebih meningkatkan alokasi dana anggaran untuk pendidikan formal dan non formal untuk masyarakat yang kurang mampu agar mereka memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan yang layak dan memperoleh pekerjaan dimasa depan.

## 3. Tingkat Pengangguran Terbuka

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga yang menunjukkan bahwa TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sulawesi. Hal ini menandakan bahwa mereka yang menganggur belum tentu memiliki pendapatan yang rendah atau mereka yang menganggur masih dihidupi oleh orang yang memiliki pendapatan yang cukup.

## 4. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian hipotesis keempat yang menunjukkan bahwa TPE tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Sulawesi karena pertumbuhan ekonomi di Sulawesi sudah berkualitas. Artinya manfaat pertumbuhan ekonomi di Sulawesi sudah merata dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi di Sulawesi berpihak pada penduduk miskin. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada sudah berkualitas sehingga mampu menekan kemiskinan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**



## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Sulawesi tahun 2006-2015 maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- 1) Jumlah penduduk (JP) di masing-masing provinsi di Sulawesi tahun 2006-2015 memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi di Sulawesi. Jumlah penduduk yang besar akan mengakibatkan banyaknya pengangguran dan menurunnya produktivitas. Pengaruh positif jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Sulawesi menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan perbaikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Setiap peningkatan jumlah penduduk justru akan meningkatkan tingkat kemiskinan
- 2) Angka Partisipasi Sekolah (APS) di masing-masing provinsi di Sulawesi tahun 2006-2015 memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi di Sulawesi. Hal ini menandakan bahwa tingkat rata-rata lama sekolah dan alokasi anggaran untuk pendidikan formal dan non formal masih rendah.
- 3) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di masing-masing provinsi di Sulawesi tahun 2006-2015 memiliki hubungan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi di Sulawesi. Hal ini menandakan bahwa mereka yang menganggur belum tentu memiliki pendapatan yang rendah atau mereka yang menganggur masih dihidupi oleh orang yang memiliki pendapatan yang cukup.
- 4) Tingkat Pertumbuhan Ekonomi (TPE) di masing-masing provinsi di Sulawesi tahun 2006-2015 memiliki hubungan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi di Sulawesi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Sulawesi sudah berkualitas. Artinya manfaat pertumbuhan ekonomi di Sulawesi sudah merata dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi di Sulawesi berpihak pada penduduk miskin. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada sudah berkualitas sehingga mampu menekan kemiskinan.
- 5) Dari hasil regresi penelitian variabel dependen diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.464863. Hal ini menunjukkan bahwa 46% variabel LOG(JPM) di

jelaskan oleh variabel LOG(JP), APS, TPT dan TPE. Sedangkan sisanya 54% dijelaskan oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

1. Jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin. Dalam hal ini pemerintah dapat mengatasi peningkatan jumlah penduduk atau dapat mengendalikan jumlah penduduknya. Pemerintah seharusnya menekan jumlah penduduknya dengan cara keluarga wajib KB dan memberikan alat kontrasepsi secara gratis kepada penduduk yang sudah berkeluarga agar jumlah penduduk dapat dikendalikan.
2. Adanya pengaruh negatif antara angka partisipasi sekolah terhadap jumlah penduduk miskin. Dalam hal ini pemerintah daerah dapat menekan atau dapat mengurangi jumlah penduduk miskin jika pendidikan di suatu daerah tersebut belum memberikan pendidikan formal atau non formal kepada masyarakatnya dan rendahnya minat sekolah atau tingkat rata-rata lama sekolah. Pemerintah dapat memberikan beasiswa atau gratis pendidikan bagi penduduknya yang tidak mampu atau dikategorikan miskin dan

membuka kesempatan kepada penduduk miskin menempuh pendidikan formal maupun non formal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Widarjono, Agus (2013), *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya* : disertai panduan Eviews, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Widarjono, Agus (2009). *“Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya”* Ekonosia Yogyakarta:
- Todaro, Michael P. (2011), *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan*, Erlangga, Jakarta
- Tri Widiastuti, Angga (2016), “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhamadiyah Surakarta, Surakarta.
- Zuhdiyaty, Noor (2017), “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi)”, Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
- Widiastuti, Ari (2010), “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah (tahun 2004-2008)”, Skripsi Sarjana Fakultas

Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Agus Prastyo, Adit (2010), “Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota DI Jawa Tengah Tahun 2003-2007)”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Hudaya, dadan (2009) ”Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia”, Skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Semarang.

Jumlah Penduduk Indonesia Hasil Proyeksi Mundur (Back Casting) 2010 ke 2000, dari <http://statban.blogspot.co.id/2011/06/jumlah-penduduk-indonesia-hasil.html> diakses terakhir tanggal 30 Mei.

Arius Jonaidi (2012), Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia, dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/download/742/611> diakses terakhir 5 juni 2017.

Teori Kemiskinan (Pengertian / Definisi, Ciri-Ciri Dan Dimensi Kemiskinan Menurut Para Ahli ), dari <http://www.materibelajar.id/2016/04/teori-kemiskinan-pengertian-definisi.html> Diases terakhir tanggal 30 Mei 2017

Diases terakhir tanggal 30 Mei 2017. <https://www.bps.go.id> (Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo,

Sulawesi Barat)

[www.pemprov.go.id](http://www.pemprov.go.id) (Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Sulawesi Barat)